

Penerapan Bimbingan Belajar pada Anak-anak di Kompleks Wengga Trikora Raya 2

Miya Selvia¹, Aminah Muliawati², Sabna³, Saman Abdurrahman⁴

^{1,2,3,4} Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Miya Selvia

E-mail: miyaselvia0310@gmail.com

Abstrak

Pelaksanaan program bimbingan belajar di tingkat sekolah dasar menjadi solusi penting dalam meningkatkan pemahaman anak – anak terhadap pelajaran, terutama di bidang literasi dan matematika dasar yang sering dianggap sulit oleh anak – anak. Program Pembelajaran Literasi dan Matematika Anak (PELITA) dilaksanakan di Kompleks Wengga Trikora Raya 2 oleh tim KKN Kelompok 2 Matematika FMIPA ULM dengan tujuan membantu siswa yang menghadapi kesulitan dalam aspek membaca, menulis, dan berhitung. Aktivitas ini berlangsung di luar jam kelas dengan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Hasil dari pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan siswa serta peningkatan pemahaman mereka mengenai materi. Berdasarkan rekapan kehadiran, jumlah peserta menunjukkan pola yang stabil dan cenderung meningkat pada beberapa pertemuan terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa program bimbingan belajar memberikan pengaruh positif kepada anak – anak, baik dalam meningkatkan motivasi belajar mereka maupun kemampuan akademis secara keseluruhan.

Kata kunci – bimbingan belajar, calistung, PELITA

Abstract

The implementation of tutoring programs at the elementary school level serves as an effective solution in improving students' understanding of lessons, especially in the areas of literacy and basic mathematics, which are often considered difficult by children. The Pembelajaran Literasi dan Matematika Anak (PELITA) was implement at the Kompleks Wengga Trikora Raya 2 by the KKN group 2 Mathematics FMIPA ULM with the purpose of supporting students who face difficulties in reading, writing, and counting. These activities took place outside of regular class hours with a fun and interactive learning approach. The results of implementation showed an increase in student engagement and improvement in their understanding of the material. Based on attendance records, the number of participants showed a stable pattern and tended to increase in the last few meetings. These findings indicate that the tutoring program has a positive impact on students, both in increasing their learning motivation and their overall academic abilities.

Keywords – tutoring, literacy and numeracy skills, PELITA

PENDAHULUAN

Pendidikan pada anak usia prasekolah hingga siswa sekolah dasar (kelas 1–3) merupakan fondasi penting dalam membentuk kemampuan literasi, numerasi, serta keterampilan sosial anak (Silvania et al., 2024). Masa ini disebut sebagai *golden age* perkembangan kognitif, di mana anak-anak mulai mengenal huruf, angka, membaca, menulis, serta melakukan operasi hitung sederhana. Kemampuan literasi dasar pada tahap ini sangat menentukan kesiapan anak dalam proses belajar selanjutnya, sebagaimana dijelaskan oleh Aulia & Hadiapurwa (2023) yang menyatakan bahwa pendampingan belajar pada usia dini dapat meningkatkan kemampuan literasi anak secara signifikan.

Namun, dalam praktiknya banyak anak di tahap ini mengalami kesulitan memahami pelajaran, terutama pada aspek membaca, berhitung, dan memahami instruksi sederhana. Hambatan tersebut dapat dipengaruhi oleh keterbatasan waktu belajar di sekolah, perbedaan kemampuan individu, hingga kurangnya pendampingan belajar di rumah (Aisyah et al., 2024). Akibatnya, sebagian siswa membutuhkan dukungan tambahan melalui kegiatan bimbingan belajar di luar jam sekolah. Hal ini terutama tampak pada aspek numerasi, di mana Marsudi et al. (2024) menemukan bahwa bimbingan belajar berperan besar dalam membantu siswa menguasai hitungan dasar dan meningkatkan pemahaman numerasi awal.

Bimbingan belajar (*tutoring*) berfungsi sebagai sarana pendampingan untuk membantu anak memahami materi, meningkatkan motivasi belajar (Yati, 2022), dan melatih keterampilan akademik yang belum dikuasai. Kegiatan ini terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam belajar, menumbuhkan semangat, serta membantu mereka mencapai prestasi yang lebih baik, sekaligus mengatasi kesenjangan prestasi akademik (Sholichah et al., 2025). Selain itu, bimbingan belajar pada tahap awal pendidikan juga menjadi strategi untuk mencegah kesenjangan pemahaman di jenjang yang lebih tinggi. Program seperti ini juga banyak dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, salah satunya melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN), yang telah terbukti berperan signifikan dalam peningkatan literasi dan numerasi di masyarakat (Lestarina & Nisa, 2024). Rohimah & Hamamy (2022) menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan belajar dalam program KKN mampu meningkatkan minat belajar anak dan membangun hubungan positif antara mahasiswa dengan masyarakat. Selain itu, Fatmawati et al. (2024) juga menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan belajar dapat meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar melalui metode yang interaktif.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim KKN Kelompok 2 Matematika FMIPA ULM melaksanakan program bimbingan belajar di Kompleks Wengga Trikora Raya 2 yang ditujukan untuk anak prasekolah sampai kelas 3 SD. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu anak-anak memahami materi pelajaran dasar, meningkatkan minat belajar, serta menjadi solusi pendampingan yang bermanfaat bagi masyarakat (Khaitami et al., 2024).

METODE

Kegiatan bimbingan belajar yang bernama “Pembelajaran Literasi dan Matematika Anak” (PELITA) dilaksanakan oleh KKN Kelompok 2 Matematika FMIPA ULM di Kompleks Wengga Trikora Raya 2, yang terdiri dari 2 mahasiswa dan 7 mahasiswi. Kegiatan ini berlangsung di luar jam sekolah, yaitu pada hari Sabtu atau Minggu pukul 09.00 – 11.15 WITA. Program ini bertujuan memberikan waktu tambahan kepada siswa dalam memahami materi pelajaran.

Pertemuan pertama yang berlangsung pada 23 Agustus 2025, kegiatan PELITA diikuti oleh 14 peserta, pertemuan berikutnya pada 31 Agustus 2025 dihadiri oleh 12 peserta, sedangkan pada 6 September 2025 jumlah peserta yang hadir tetap sebanyak 12 orang. Kegiatan ini berlanjut pada 7 September 2025 yang diikuti oleh 8 peserta, kemudian pada 13 September 2025 dihadiri oleh 10 peserta, dan pada 14 September 2025 jumlah peserta yang hadir sebanyak 11 orang. Pertemuan berikutnya pada 21 September 2025 dihadiri oleh 10 peserta, sedangkan pada 28 September 2025 jumlah siswa yang hadir sebanyak 11 orang.

Program PELITA bertujuan untuk membantu siswa memperdalam kemampuan dasar calistung (membaca, menulis, dan berhitung). Setiap sesi diawali dengan pendalaman materi Matematika melalui latihan soal yang dibimbing oleh mahasiswa, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan membaca dan menulis. Pada akhir sesi, dilakukan evaluasi terhadap materi yang telah dipelajari. Hasil evaluasi dan refleksi dari mahasiswa pengajar menjadi dasar penyesuaian materi pada pertemuan berikutnya, sehingga dapat membantu mengatasi kesulitan belajar serta meningkatkan hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PELITA diawali dengan koordinasi bersama pihak RT setempat untuk merencanakan program bimbingan belajar. Koordinasi ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan anak – anak dalam proses pembelajaran sekaligus mendapatkan izin dari pihak RT agar kegiatan dapat dilaksanakan. Kegiatan ini juga dilandasi kesadaran bahwa setiap anak memiliki permasalahan belajar yang berbeda sesuai dengan potensi masing – masing. Selama program KKN berlangsung, kami juga memperoleh sejumlah data relevan di lingkungan ini.

Dalam program ini, mahasiswa KKN menerapkan metode pendampingan langsung yang disesuaikan dengan tingkatan kelas. Anak – anak dibagi ke dalam kelompok berdasarkan kelas masing – masing, kemudian diberi materi yang sesuai dengan kebutuhan mereka agar lebih mudah dipahami. Selama kegiatan, mahasiswa juga memberikan bimbingan ketika anak-anak mengalami kesulitan dalam memahami materi. Di akhir sesi, diadakan kegiatan mewarnai agar suasana belajar tetap menyenangkan.

Setiap sesi bimbingan berlangsung selama dua jam dengan penyisipan kegiatan mewarnai agar anak – anak tidak merasa jenuh meskipun durasinya cukup panjang. Anak – anak yang menunjukkan perkembangan dalam belajar diberikan pujian sebagai bentuk penghargaan atas perhatian dan usaha mereka selama kegiatan berlangsung.

Pendidikan menjadi salah satu cara penting untuk mengatasi kebodohan dan kemiskinan di Indonesia. Melalui pendidikan, seseorang bisa memperoleh pengetahuan tentang berbagai hal di dunia, yang bisa didapat kapan saja dan di mana saja. Oleh karena itu, setiap individu perlu menyadari betapa pentingnya pendidikan. Pendidikan berperan besar dalam menentukan masa depan, baik bagi perkembangan pribadi maupun kemajuan bangsa. Bentuk pendidikan sendiri dapat berupa pendidikan formal, seperti sekolah dasar, menengah, hingga perguruan tinggi, maupun nonformal, seperti kursus atau bimbingan belajar. Apa pun bentuk pendidikan yang dijalani, apabila dilakukan dengan sungguh – sungguh, akan memberikan pengaruh positif bagi masa depan diri sendiri maupun orang lain.

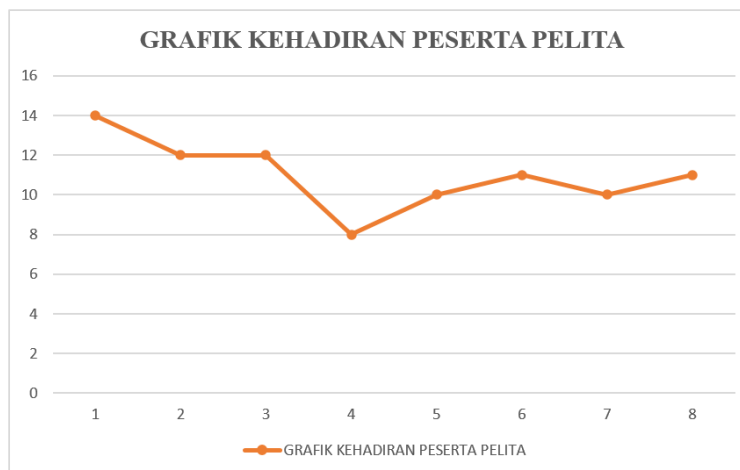
Melalui pendidikan, masyarakat dapat merancang masa depan dengan lebih bijak serta mampu berpikir kritis dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Kesadaran akan pentingnya pendidikan juga berperan dalam mendukung pemerintah menciptakan lapangan kerja, sehingga dapat menekan angka pengangguran di Indonesia. Oleh karena itu, kita perlu memahami bahwa pendidikan memiliki peran besar bagi masa depan. Sebagai individu terpelajar, kita dituntut untuk benar – benar menyadari dan menghayati pentingnya hal ini. Sebagai bagian dari evaluasi pelaksanaan program, berikut disajikan data kehadiran anak-anak sebagai gambaran tingkat partisipasi selama kegiatan PELITA berlangsung.

Tabel 1.
Kehadiran Peserta Selama Kegiatan PELITA

Pertemuan Ke-	Hari, Tanggal	Jumlah Peserta
1	Sabtu, 23 Agustus 2025	14 orang
2	Minggu, 31 Agustus 2025	12 orang
3	Sabtu, 06 Agustus 2025	12 orang
4	Minggu, 07 September 2025	8 orang

5	Sabtu, 13 September 2025	10 orang
6	Minggu, 14 September 2025	11 orang
7	Minggu, 21 September 2025	10 orang
8	Minggu, 28 September 2025	11 orang

Berdasarkan data pada tabel tersebut, partisipasi peserta selama kegiatan divisualisasikan dalam bentuk grafik untuk mempermudah pemahaman pola kehadiran setiap pertemuan.



Gambar 1.

Grafik Kehadiran Peserta Selama Kegiatan PELITA

Dalam program PELITA yang dilaksanakan di Kompleks Wengga Trikora Raya 2, tingkat kehadiran peserta menunjukkan dinamika yang cukup beragam. Pada beberapa pertemuan awal, jumlah anak yang mengikuti bimbingan belajar mengalami naik-turun. Kondisi ini wajar mengingat anak-anak masih dalam tahap penyesuaian terhadap kegiatan baru yang dilaksanakan di luar jam sekolah. Meskipun demikian, grafik peserta mulai menunjukkan peningkatan dan cenderung stabil pada pertemuan-pertemuan akhir. Hal ini menandakan bahwa anak-anak semakin terbiasa dan mulai merasa nyaman dengan pola pendampingan yang diberikan selama program berlangsung.

Perubahan positif tersebut tidak terlepas dari evaluasi rutin yang dilakukan oleh mahasiswa KKN setelah setiap sesi bimbingan belajar. Berdasarkan evaluasi tersebut, mahasiswa kemudian melakukan penyesuaian materi, cara penyampaian, serta menambahkan aktivitas pendukung agar pembelajaran terasa lebih menyenangkan. Pendekatan ini membantu meningkatkan motivasi anak dan membuat mereka lebih tertarik untuk kembali mengikuti pada pertemuan berikutnya.

Program PELITA diselenggarakan karena ditemukan bahwa banyak anak masih mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung, meskipun telah duduk di bangku sekolah dasar. Kondisi ini memperlihatkan adanya kebutuhan pendampingan tambahan di luar sekolah, terutama bagi anak-anak yang memerlukan waktu dan penjelasan lebih agar mampu memahami konsep dasar dengan baik. Oleh karena itu, mahasiswa KKN merasa perlu menghadirkan kegiatan yang tidak hanya membantu mereka memperkuat kemampuan calistung, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dalam belajar.

Selain membantu anak memahami pelajaran, pendampingan dalam PELITA juga memberikan ruang bagi mereka untuk melatih keterampilan sosial, belajar bekerja sama, dan membangun kebiasaan belajar yang lebih teratur. Pada akhirnya, penerapan bimbingan belajar di Kompleks Wengga menjadi solusi yang relevan bagi permasalahan yang dihadapi masyarakat, mengingat peningkatan antusiasme pada pertemuan akhir menunjukkan adanya dampak positif dari program ini.

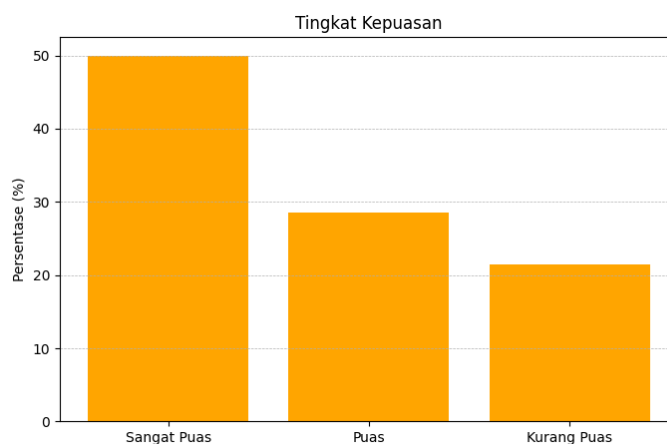
Program kerja “Pembelajaran Literasi dan Matematika Anak” (PELITA) dilaksanakan dengan tujuan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang literasi dan matematika dasar, sehingga anak-anak memiliki kemampuan yang lebih kuat untuk menunjang proses belajar di sekolah. Kegiatan ini berlangsung dalam beberapa sesi, disertai evaluasi di setiap pertemuan untuk memastikan bahwa pemahaman anak semakin berkembang.

Namun demikian, pelaksanaan PELITA juga menghadapi sejumlah kendala, seperti perubahan jumlah peserta dari satu pertemuan ke pertemuan berikutnya, perbedaan kemampuan dasar antar anak, tantangan menjaga fokus peserta selama pembelajaran berlangsung, serta beberapa anak membutuhkan pendekatan secara individu agar mampu mengikuti materi dengan baik. Untuk keberlanjutan program, dibutuhkan penyediaan metode pembelajaran yang lebih variatif, keterlibatan orang tua dalam mendampingi belajar di rumah, serta penguatan fasilitas pendukung agar suasana belajar menjadi lebih nyaman dan kondusif. Tantangan-tantangan tersebut menjadi bagian dari proses evaluasi yang membantu penyempurnaan pelaksanaan program pada tahap berikutnya dan memberikan gambaran mengenai kegutuhan belajar anak di lingkungan tersebut. Melalui refleksi ini, diperoleh pemahaman bahwa program bimbingan belajar seperti PELITA tidak hanya membutuhkan strategi pembelajaran, tetapi juga dukungan lingkungan belajar yang memadai. Sebagai pelengkap data dan uraian pelaksanaan program, dokumentasi kegiatan juga diperlukan sebagai bukti visual pelaksanaan program. Oleh karena itu, berikut disajikan beberapa dokumentasi kegiatan PELITA.



Gambar 2.
Beberapa Kegiatan PELITA

Untuk mengetahui sejauh mana program ini memberikan manfaat bagi peserta, dilakukan survei kepada orang tua. Hasil tingkat kepuasan tersebut kemudian divisualisasikan dalam grafik berikut.



Gambar 3.
Grafik Tingkat Kepuasan Orang Tua Terhadap Kegiatan PELITA

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan kepada orang tua peserta bimbingan belajar, diperoleh respons yang sangat positif terhadap pelaksanaan program PELITA. Sebagian besar orang tua menilai bahwa anak mereka mengalami perkembangan dalam kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, serta menunjukkan minat belajar yang lebih baik setelah mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu, mayoritas orang tua juga berharap agar program ini dapat terus dilaksanakan pada periode berikutnya. Tingginya antusias dan dukungan tersebut menunjukkan bahwa program PELITA memberikan manfaat nyata dan relevan bagi kebutuhan belajar anak-anak di Kompleks Wengga Trikora Raya 2, sekaligus memberikan dampak positif bagi kebiasaan belajar anak-anak di rumah. Hasil kuesioner ini menjadi indikator bahwa pelaksanaan program telah berjalan dengan baik dan layak untuk dilanjutkan maupun dikembangkan pada kegiatan KKN berikutnya.

KESIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan program bimbingan belajar PELITA di Kompleks Wengga Trikora Raya 2, dapat disimpulkan bahwa program ini memberikan kontribusi positif bagi peserta. Anak – anak menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, serta memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dari sebelumnya. Kehadiran peserta yang cenderung stabil serta meningkat pada beberapa pertemuan akhir menunjukkan bahwa metode bimbingan yang diterapkan dapat diterima dengan baik. Dukungan orang tua melalui hasil kuesioner juga menunjukkan bahwa program ini bisa memberikan manfaat dan layak untuk dilanjutkan. Meskipun terdapat beberapa kendala, namun kegiatan ini tetap mampu memberikan kontribusi nyata dan memperkuat kemampuan dasar anak. Program bimbingan belajar PELITA bisa dijadikan sebagai model pendampingan belajar yang efektif dan berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut dalam program KKN atau kegiatan pengabdian masyarakat lainnya.

Agar program PELITA dapat berjalan lebih optimal di pelaksanaan berikutnya, disarankan adanya penambahan durasi atau frekuensi pertemuan, terutama untuk materi yang membutuhkan latihan intensif. Penyediaan modul yang lebih terstruktur juga diperlukan agar proses belajar tetap konsisten. Keterlibatan orang tua perlu diperkuat melalui arahan sederhana yang bisa diterapkan di rumah. Penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif dapat membuat kegiatan belajar semakin menarik dan efektif, sementara peserta yang masih mengalami kesulitan perlu mendapatkan pendampingan tambahan. Dengan saran tersebut, program PELITA diharapkan memberikan hasil yang lebih maksimal dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang turut berperan dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih secara khusus kami sampaikan kepada warga Kompleks Wengga Trikora Raya 2, terutama Bapak RT beserta Ibu RT, Bapak Saman Abdurrahman, S.Si., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Lapangan, teman-teman KKN Kelompok 2 Matematika FMIPA ULM, serta semua pihak yang tidak dapat kami tuliskan satu per satu yang telah membantu dan mendukung selama kegiatan KKN baik secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Widyaningrum, I. D., & Aini, A. N. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Kelas III di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 8(1), 667–673.
- Aulia, W. P., & Hadiapurwa, A. (2023). Pengaruh Pendidikan Non-Formal Bimbel (Bimbingan Belajar) terhadap Minat Literasi Anak. *Indonesian Journal of Early Childhood (IJEC): Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(1), 192–196.
- Fatmawati, Agustina, E., Melati, A. S., Ladjang, H. S., Adila, N., Saputra, R. S. A., Rahmadina, Lavenita, R. A. J., & Abdurrahman, S. (2024). Penerapan bimbingan belajar pada siswa sekolah dasar di MIS Al-Ihsan Pematang Panjang. *J-Abdi*, 4(7), 821–828.

- Khaitami, M., Azizah, S. N., Sari, A. P. W., Hayatunnufus, C. A., Matus, Pauji, A., Sa'Diah, T. A., Amalia, Rahmah, N. R. A., & Faris, M. (2024). Peran Mahasiswa Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Desa Tahai Jaya Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(4), 5063–5071. <https://doi.org/http://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i4.4490>
- Lestarina, E. K., & Nisa, A. K. (2024). Analisis Peran Mahasiswa dalam Menumbuhkan Budaya Literasi melalui Program Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Dan Literasi*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/ssrj.v1i1.4>
- Marsudi, K. E. R., Irawati, A. A., Nurhidayati, D., & Saputri, T. M. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Pada Anak Melalui Bimbingan Belajar di Desa Sawoo Kabupaten Ponorogo. *MESTAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 254–260. <https://doi.org/10.58184/mestaka.v3i3.361>
- Rohimah, S., & Hamamy, F. (2022). Bimbingan Belajar dan Friday Literasi untuk Menumbuhkan Minat Belajar Anak-Anak Kampung Munjul. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 139–145. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v3i2.6295>
- Sholichah, L. F., Safika, Rahayu, Misye AdeliaMasnawati, EliMardikaningsih, RahayuHariani, M., & Aliyah, N. D. (2025). Efektifitas Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Akademik di Desa Balunganyar. *Prospek: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 685–693.
- Silvania, D., Roza, F., Hananda, P., Qhistina, A., Atsnia, F., & Silalahi, B. R. (2024). Studi Literatur: Calistung sebagai Dasar Pengembangan Kemampuan Akademik di Sekolah Dasar. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 81–90
- Yati, T. D. (2022). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(4).